

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas tidak akan terlepas dari komunikasi. Mulai dari menyampaikan pendapat, bertanya dan berdiskusi. Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa atau *student centered*. Pembelajaran yang berpusat pada siswa harus didukung dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang mampu menunjukkan keaktifan siswa. Beberapa guru di kelas terlihat masih belum menggunakan metode pembelajaran berbasis *student centered*, masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah yang membuat guru lebih mendominasi kelas. Guru masih beranggapan bahwa dirinya sebagai sumber informasi (Dharmawan, dkk, 2014, hlm. 4). Seiringnya guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa sulit untuk melatih keterampilan berbicara. Beberapa alasan yang melatar belakangi pentingnya pengembangan keterampilan berbicara bagi siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, siswa berada pada era *digital native* atau disebut juga sebagai era generasi milenial yang memiliki karakteristik sebagai generasi yang selalu memanfaatkan teknologi informasi baik dalam kegiatan berfikir, berinteraksi maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan pada siswa dalam mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi dimanapun dan kapanpun. Namun sejalan dengan kemudahan tersebut, siswa juga dihadapkan pada sebuah tantangan bahwa tidak semua pengetahuan dan informasi yang dengan mudah didapatkan tersebut teruji kebenarannya. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru juga bagi para guru untuk melatih siswa agar mampu memiliki keterampilan berbicara dalam menanggapi berbagai pengetahuan yang diduplikasinya sehingga siswa mampu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai modal untuk menghadapi persaingan dan tantangan zaman di era abad 21. Persaingan dunia kerja semakin hari semakin ketat dan

Hanif Virgiawan, 2019

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membutuhkan individu-individu yang tidak hanya cerdas namun terampil dan teliti dalam menghadapi suatu permasalahan. Dengan kemampuan berbicara, siswa akan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dunia kerja, dapat menjadi manusia yang terampil dan profesional. Karena dengan berbicara, setiap manusia dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Ketiga, keterampilan berbicara diperlukan karena semakin lama masyarakat semakin heterogen dan permasalahan yang berkembang juga semakin kompleks. Isu terkait perbedaan etnik dan budaya saat ini sangat banyak terjadi sehingga memerlukan individu-individu yang tidak mudah terprovokasi oleh situasi serta informasi yang merugikan.

Pengembangan keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS, keterampilan berbicara menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2007, hlm. 201) yang mengatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk Memiliki kemampuan dasar logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, juga memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan berbicara tersebut, maka seorang guru harus terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Adapun pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik didukung oleh keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Model pembelajaran siswa aktif (*student centered*) adalah salah satu model yang dianggap sesuai untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan berbicara merupakan suatu proses aktif sehingga hanya dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif pula. Hal ini diperkuat oleh pendapat Siberman (2017, hlm. 23) yang mengatakan bahwa ketika siswa aktif mendengar, melihat, membahas dan menerapkan suatu hal maka siswa akan mendapatkan sejumlah pengetahuan dan juga keterampilan. Dari berbagai macam model pembelajaran yang berpusat pada siswa, terdapat metode pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yaitu metode debat yang

sangat disarankan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Metode debat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (*student centered*) sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Metode debat lahir sebagai suatu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang meyakini konsep "*learning by doing*" dan merupakan suatu model yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2014, hlm. 59) *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyimpulkan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. Dalam buku Sapriya (2012, hlm. 51) dijelaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki empat unsur keterampilan, yaitu keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi terutama dalam berbicara menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menjadikan siswa harus memiliki keterampilan berbicara yang baik, sehingga pembelajaran IPS lebih aktif dengan sering melakukan diskusi dan berpendapat dalam pembelajaran.

Keterampilan berbicara menjadi penilaian keaktifan siswa di kelas. Salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan berbicara yaitu melalui diskusi. Pelaksanaan diskusi mampu mengembangkan intelektual, menumbuhkan sikap toleran dengan memahami adanya perbedaan pandangan (Azis, 2009, hlm. 102). Selain itu, keterampilan berbicara mampu memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa dalam memahami materi.

Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut aktif dalam berbicara. Namun, siswa SMP masih memiliki kendala untuk aktif saat pembelajaran di kelas. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa lebih memilih diam. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang tidak memahami materi sama

sekali. Adapun, siswa yang bertanya tetapi pertanyaan yang diajukan tidak ada kaitannya dengan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih rendah dalam keterampilan berbicara.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara diperlukan metode yang mampu mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dibutuhkan yakni pembelajaran yang terpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat atau gagasan mereka.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka dibutuhkan metode yang mampu mengasah keterampilan siswa dalam berbicara. Peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa berperan aktif dalam keterampilan berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode debat. Menurut Mintaraga (dalam Rahayu, 2015, hlm. 27) menyatakan debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu untuk dijabarkan dalam topik tertentu antara pihak pendukung dan penentang melalui dialog formal dan terorganisasi. Metode pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dalam melatih siswa untuk berbicara dalam menyampaikan suatu gagasan maupun pendapat dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa strategi ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizky Amalia (2018) dengan judul “Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra survei sebelum diterapkan strategi debat aktif hanya diperoleh sebesar 36,3% (kategori “sangat rendah”) sedangkan setelah diterapkan strategi debat aktif diperoleh rata-rata nilai 88,15 (kategori “tinggi”). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Metode Debat**

dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik” (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMPN 7 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah treatment* dengan menggunakan metode debat pada kelas eksperimen ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah (treatment)* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai :

- 1) Perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah treatment* dengan menggunakan metode debat pada kelas eksperimen.
- 2) Perbedaan dalam keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah* menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- 3) Perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara pada peserta didik antara *sebelum* dan *sesudah (treatment)* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial khususnya mengenai metode Debat dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di SMPN 7 Bandung.

2) Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan bagi peserta didik tingkat SMP dalam pembelajaran IPS yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku bahwa pembelajaran harus menggunakan pembelajaran berbasis *student center*.

3) Manfaat Praktik

Selain manfaat teoritis penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial maupun pendidikan seperti :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu memberikan ketertarikan minat belajar bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran dan mampu berpartisipasi aktif dikelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu dijadikan referensi strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa dikelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan referensi dalam memahami metode debat untuk diterapkan pada mata pelajaran.

4) Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya pembelajaran IPS serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan agama

1.5 Sistematika Penulisan

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematikanya yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini bermuatan teori-teori dan pendapat ahli mengenai metode pembelajaran debat dan keterampilan berbicara. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan prosedur penelitian, pada bab ini dipaparkan mengenai spesifikasi penelitian, meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrument penelitian dan langkah-langkah pengolahan data .

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dua hal, yakni 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan urutan rumusan penelitian. 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta menyajikan penafsiran dan hal-hal penting dari hasil temuan peneliti yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.